

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan momen penting bagi tumbuh kembang anak, yang sering disebut sebagai *golden age* atau usia keemasan. Usia dini juga disebut sebagai masa yang kritis bagi perkembangan anak. Sebab, jika dimasa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (TK dan RA), non formal (KB dan TPA) dan in-formal (pendidikan keluarga atau yang diselenggarakan di masyarakat). Yang peneliti lakukan yaitu pada pendidikan jalur formal pada TK anak kelompok B. Ruang lingkup kurikulum di TK ada enam aspek perkembangan yaitu moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni budaya. Peneliti mengambil salah satu aspek perkembangan yaitu moral dan nilai-nilai agama.

Kodrat dasar manusia adalah sebagai makhluk bermoral. Seseorang dapat dikatakan sungguh-sungguh bermoral apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut atau mengetahui yang benar-salah dan baik-buruk.

Menurut Yudrik (2010: 418) pada usia prasekolah, sangatlah penting bagi anak-anak mendapatkan pendidikan moral yang tepat untuk hidupnya. Pendidikan moral tidak sekedar pembelajaran mengetahui yang baik dan buruk, tentang yang benar dan salah, tetapi merupakan pelatihan pembiasaan terus-menerus tentang sikap benar dan baik, sehingga akhirnya menjadi suatu

kebiasaan, karena pada masa anak-anak, merupakan “peniru ulung”, maka pembiasaan pendidikan moral perlu dimulai sejak usia prasekolah.

Pendidikan karakter di PAUD perlu dilakukan dengan sangat hati-hati. Karena anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan pra-operasional konkrit, sementara nilai-nilai karakter atau moral merupakan konsep-konsep yang abstrak, sehingga dalam hal ini anak belum bisa menerima apa yang diajarkan guru/orang tua yang sifatnya abstrak secara cepat. Maka orang tua dan guru harus cerdas memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Orang tua harus memilih metode yang tepat dan efektif untuk menanamkan nilai moral kepada anak, agar apa yang disampaikan itu benar-benar sampai dan dipahami oleh anak.

Keluarga merupakan wahana yang pertama dan utama bagi keberhasilan pendidikan karakter anak. Pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan karakter dan tumbuh-kembang anak. Maka sudah semestinya orang tua menyadari hal itu, dan menjadi sosok yang demokratis agar karakter mulia tumbuh berkembang pada anaknya. Pola asuh orang tua umumnya ada tiga jenis. Wibowo menyatakan (2012: 78) Pola asuh demokratis lebih kondusif dalam pendidikan karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh berbagai ahli psikologi perkembangan anak seperti Beumrind misalnya, menunjukkan bahwa sosok orang tua yang demokratis berkorelasi positif dengan perkembangan karakter anak, terutama dalam hal kemandirian dan tanggung jawab. Pola asuh orang tua yang otoriter amat sangat merugikan kaarakter dan tumbuh kembang anak. Selain membuat anak kurang nyaman, merasa terkekang, tidak mandiri, kurang tanggung jawab, juga akan menyebabkan anak cenderung agresif. Sedangkan pola asuh orang tua permisif mengakibatkan anak kurang mampu dalam menyesuaikan diri di luar rumah.

Kondisi di TK Aisyiyah 1 Hadiluwih, Sragen yaitu tingkat perkembangan moral anak masih beragam. Karena kondisi keluarganya ada yang orang tuanya bekerja seharian penuh dan ada yang setengah hari. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji

tentang: “Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak di kelompok B TK Aisyiyah1 Hadiluwih, Sragen, tahun ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Keaneragaman kondisi keluarga menyebabkan keaneragaman pula suasana yang terjadi di dalam rumah tangga sehingga mengakibatkan tingkat perkembangan moral anak juga beragam.
2. Belum efektifnya pengasuhan orang tua dengan anak dalam meningkatkan perkembangan moral pada anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan kemampuan dana dan waktu penelitian, agar penelitian ini lebih mendalam, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini yaitu:

Pola asuh orang tua yang diteliti dibatasi pada pola asuh demokratis.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang tersebut diatas dapat dirumuskan di bawah ini.

“Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak kelompok B di TK Aisyiyah 1 Hadiluwih Sragen, Tahun Ajaran 2016/2017 ?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak kelompok B di TK Aisyiyah 1 Hadiluwih Sragen, Tahun ajaran 2016/2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah seperti di bawah ini.

- a. Pengelola TK, Penelitian ini sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan akan pentingnya memahami karakteristik anak dalam proses pembelajaran dan pengembangan moral anak di TK.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan kajian, dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembiasaan di TK dengan memperhatikan pola asuh orang tua.
- c. Sebagai bahan referensi keilmuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi pendidik
  - 1) Sebagai dasar pembinaan dalam upaya memperbaiki kinerja mengajar di sekolah.
  - 2) Sebagai alat komunikasi antara anak dan orang tua untuk meningkatkan moral anak.
- b. Bagi orang tua

Membantu orang tua untuk menyadari pentingnya pola asuh yang baik dan benar sesuai dengan keadaan anak saat ini, agar perkembangan moral anak dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh masing-masing orang tua.